

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BERETIKA DI YAYASAN PESANTREN DAN RUMAH YATIM RUHAMA – GUNUNG SINDUR JAWA BARAT

¹Dyas Mulyani Benazir, ²Pendi Ahmad, ³Nurhayati, ⁴Nani Widya Sari
Universitas Pamulang
dosen02480@unpam.ac.id

ABSTRACT

In educational institutions, both schools and educational foundations have formulated and implemented a code of ethics for students, a system of norms, values and written professional rules that explicitly state what is right and good and what is not good for professionals. and also the values of Pancasila. But in reality, there is still a lack of awareness of students to obey existing regulations. And parents also blame educational institutions for the moral decline of students. Therefore, efforts are needed to restore these conditions, by teaching and reminding students of the importance of learning the values of Pancasila in ethics to instill good morals, this cannot be separated from the participation of parents and teachers.

The method of implementing Community Service activities is dialogue-participatory education by explaining the importance of learning the values of Pancasila in ethics at the Ruhama Pesantren and Orphanage,. In addition, this activity also involves Foundation educators who have been teaching ethics to students.

The results of this activity the students were explained about the application of Pancasila values in ethics. Besides that, it also raises the awareness of students to apply ethics at the Ruhama Pesantren and Orphanage, because the value of Pancasila in ethics should be the main goal in the education system in Indonesia. So that students become moral and ethical.

Keywords: *ethics, Pancasila, students*

ABSTRAK

Di lembaga pendidikan, baik di sekolah-sekolah maupun yayasan pendidikan telah merumuskan dan menerapkan kode etik peserta didik yaitu suatu sistem norma, nilai dan juga aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional dan juga nilai-nilai Pancasila. Namun pada kenyataannya, masih kurangnya kesadaran para peserta didik untuk mentaati peraturan yang ada. Dan orang tua pun menyalahkan lembaga pendidikan akan penurunan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memulihkan kondisi tersebut, dengan mengajarkan dan mengingatkan kembali kepada peserta didik akan pentingnya mempelajari nilai-nilai Pancasila dalam beretika untuk menanamkan moral yang baik, hal ini tidak luput dari peran serta orang tua dan para pengajar.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bersifat edukasi dialog-partisipatif dengan cara menerangkan mengenai pentingnya mempelajari nilai-nilai Pancasila dalam beretika di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pendidik Yayasan yang selama ini telah mengajarkan etika kepada peserta didik.

Hasil kegiatan ini para peserta didik dijelaskan mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam beretika. Disamping itu juga menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menerapkan etika di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama, karena nilai Pancasila dalam beretika sudah seharusnya menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Agar peserta didik menjadi bermoral dan beretika.

Kata Kunci : *etika, Pancasila, peserta didik*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kalangan pelajar telah mengalami krisis akhlak, diantaranya kenakalan remaja yang sering ditemui seperti tidak menghormati guru dan orang tua. Tawuran, mabuk, berjudi, bahkan sampai membunuh. Salah satu penyebabnya adalah adanya pengaruh budaya luar dan kurangnya mengajarkan etika sejak dini. Penanaman nilai etika jika diajarkan sejak masa kanak-kanak, maka anak-anak akan terbiasa untuk bertingkah laku yang baik dan akan melahirkan generasi yang baik sesuai nilai luhur bangsa dan agama. Adapun pengertian etika yaitu salah satu sistem pengaturan pergaulan dalam kehidupan bermasyarakat. Etika berasal dari kata "ethicus" yang dalam bahasa Yunani disebut dengan ethicos, yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran – ukuran yang baik dan yang buruk. Etika dapat dibagi menjadi dua yaitu etika perangai dan etika moral. Etika perangai diakui dan berlaku berdasarkan kesepakatan masyarakat dari hasil penilaian perilaku. Etika perangai

adalah kebiasaan atau adat istiadat yang menggambarkan perangai manusia dalam hidup bermasyarakat di daerah tertentu pada waktu tertentu. Contoh etika perangai adalah berbusana adat, pergaulan remaja, perkawinan, upacara adat. Sedangkan etika moral berkenaan dengan kebiasaan berperilaku baik dan benar berdasarkan kodrat manusia. Contoh moral adalah berkata dan berbuat jujur, menghormati orang tua dan guru, membela kebenaran, keadilan, menghargai orang lain dan menyantuni anak yatim piatu.

Di lembaga pendidikan, baik di sekolah-sekolah maupun yayasan pendidikan telah merumuskan dan menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam beretika untuk peserta didik yaitu suatu sistem norma, nilai dan juga aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Namun kenyataannya, masih kurangnya kesadaran para peserta didik untuk mentaati peraturan yang ada. Dan orang tua pun menyalahkan lembaga pendidikan akan penurunan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memulihkan kondisi tersebut, dengan mengajarkan dan mengingatkan kembali kepada

peserta didik akan pentingnya mempelajari etika untuk menanamkan moral yang baik, hal ini tidak luput dar peran serta orang tua dan para pengajar.

Para pengajar terkadang lupa mengajarkan moral kepada peserta didik, dikelas hanya mengajarkan materi pelajaran, memenuhi absen, apalagi pada saat pandemik seperti sekarang ini, pengajar dan peserta didik hanya tatap muka melalui *online*, para pengajar hanya terpaku pada materi yang diajarkan, kurang memperhatikan masalah pengajaran etika atau moral peserta didik, membuat pengajaran mengenai moral semakin jauh, sehingga terjadilah perubahan dalam dunia sosial pendidikan.

Adapun Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh dosen prodi Sekretari D-III Universitas Pamulang yang bertemakan “**Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Beretika di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama**” ini adalah salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana pada kesempatan pelaksanaan PKM ini bagi kami merupakan bentuk kepedulian Sekretari D-III Universitas

Pamulang untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan masyarakat luas khususnya di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama.

METODE PELAKSANAAN

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Pengajuan permohonan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ke objek sasaran.
- b. Pengajuan permohonan kontrak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) universitas.
- c. Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM dosen kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) universitas.
- d. Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM mahasiswa kepada Ketua Program Studi.
- e. Pengajuan Proposal Kegiatan.
- f. Pembuatan materi PKM.
- g. Pembuatan Banner dan Plakat.
- h. Persiapan perlengkapan lain seperti laptop, *projector*, kabel dan *sound system*.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari pelaksanaan, peserta didik dikoordinir oleh guru Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama. Mereka dikumpulkan di kelas masing-masing. Kemudian dilakukan acara silaturahmi dan penyampaian edukasi mengenai nilai-nilai Pancasila dalam beretika. Dalam penyampaian materi nilai Pancasila dan etika ada interaksi baik dari peserta didik maupun pendidik di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama. Dan narasumber menjelaskan nilai – nilai Pancasila dan etika kepada peserta didik dalam pendidikan. Pada kesempatan edukasi tersebut, tim PKM juga memberikan cendera mata berupa plakat kepada Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Peserta didik Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama Gunung Sindur Jawa Barat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Yayasan

Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama Gunung Sindur Jawa Barat.

Rumah Yatim & Pesantren Ruhama adalah rumah dan tempat bernaung bagi anak-anak yatim dengan penyantunan dan pemberian pendidikan gratis bagi setiap anak asuh yang dengan kurikulum kepesantrenan dan berlokasi di daerah Bogor Yayasan Ruhama berdiri sejak 23 Maret 2012, beralamat di Jalan Betet 1 Kampung Kebon Kopi RT 03 RW 06 Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Jawa Barat. Keseharian anak-anak diisi dengan kegiatan belajar formal di pesantren pribadi, menghafal Al-Quran, dan lain-lain.

Mengingat kompleks dan luasnya medan kehidupan ini, maka Yayasan Ruhama hanya bergerak pada tiga (3) bidang utama yakni sosial, pendidikan dan dakwah. Dengan hal ini besar harapan kami sebagai pengurus dapat mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara ikut berkiprah dan ambil bagian dalam pembangunan negeri ini dalam bidang sumber daya manusia.

Berikut adalah visi dari Yayasan Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Gunung Sindur yaitu: Menjadikan

lembaga ini sebagai wadah dan sarana yang dapat mengantarkan seluruh pengurus dan masyarakat binaan, mendapatkan ridho Allah sukses bahagia di dunia dan akhirat.

Misi Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama:

- a. Jangka Panjang: mendapatkan ridho Allah dan masuk syurga.
- b. Jangka Menengah: mendapatkan kebahagiaan dunia dengan ikut berkiprah dalam membangun negeri melalui pembinaan sumber daya manusia.
- c. Jangka Pendek: mendidik dan memperbaiki diri dengan cara belajar langsung terjun ke kancah masyarakat yang heterogen, dengan bimbingan dewan Pembina dan penasehat yayasan, sehingga menjadi pribadi yang senantiasa belajar, beribadah dan bekerja dengan optimal.

2. Pengajaran Nilai-nilai Pancasila dalam Beretika di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama

Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama telah

mengajarkan nilai etika kepada siswa, para siswa diajarkan hanya dalam pelajaran agama Islam, tapi belum diterapkan oleh semua guru dalam pengajaran sehari-hari, contoh etika seperti mengembalikan barang yang dipinjam, jangan buang sampah sembarangan, juga jangan berbohong, dan lain-lain. Etika sangat penting diajarkan sejak dini agar siswa menjadi terbiasa untuk mengikuti aturan sopan santun.

Ketika tim pengabdian memberikan edukasi tentang nilai-nilai Pancasila dalam beretika siswa-siswa dapat memahami dan antusias mengikuti kegiatan ini. Tim pengabdian pun melihat siswa-siswa memiliki etika yang baik. Tim pengabdian mengingatkan kepada siswa-siswa bahwa nilai-nilai Pancasila dalam beretika sangat penting untuk diterapkan sehingga saat mereka lanjut ke jenjang sekolah menengah atas dan melanjutkan kuliah atau bekerja, maka akan menjadi terbiasa untuk selalu sopan santun dalam pergaulan hidup bermasyarakat.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Nilai-nilai Pancasila

dalam Beretika di Yayasan Pesantren dan Rumah

YYatim Ruhama.

a. Saat mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam beretika, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru-guru di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama, karena siswa-siswa sebagian besar merupakan anak-anak yatim, sehingga kurang mengajarkan etika kepada anak-anaknya, salah satunya kebiasaan siswa yang masih suka membuang sampah sembarangan. Usaha yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama yaitu membuat peraturan kepada siswa-siswa, diantaranya datang tepat waktu, dan buang sampah pada tempatnya. Sehingga siswa menjadi terbiasa untuk menerapkan aturan tersebut. Dalam pelajaran agama Islam juga diajarkan mengenai etika,

dimana siswa harus memiliki akhlak yang baik, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Siswa yang memiliki akhlak yang baik maka akan memiliki etika yang baik pula. Selain itu, walikelas telah mengingatkan siswa-siswa yang masih lalai dalam menaati peraturan.

b. Menerapkan etika memang tidak mudah, tidak hanya diajarkan oleh guru agama Islam saja, tapi harus diajarkan dan diterapkan juga oleh wali kelas dan semua guru, karena guru merupakan panutan dari siswa, sehingga guru harus memiliki etika yang baik pula. Sehingga siswa-siswa dapat menerapkan etika di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama ini tidak dengan terpaksa, melainkan sudah mengakar dalam diri siswa-siswa tersebut untuk mematuhi aturan yang berlaku di Yayasan dan memiliki etika yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan PKM yang diadakan di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama dapat disimpulkan:

- a. Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama telah mengajarkan nilai etika kepada siswa, para siswa diajarkan nilai etika dalam pelajaran agama Islam, dan juga diterapkan oleh walikelas.
- b. Kendala yang dihadapi oleh guru-guru di Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama, yaitu siswa-siswa sebagian besar merupakan anak-anak yatim, sehingga kurang mendapatkan pembelajaran tentang etika, sehingga masih ditemukan siswa yang suka buang sampah sembarangan dan datang terlambat.

Adapun Usaha yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren dan Rumah Yatim Ruhama yaitu membuat peraturan kepada siswa-siswa, dan mengajarkan etika dalam pelajaran agama Islam. Wali

kelas juga menerapkan dan mengingatkan siswa-siswa yang masih lalai dalam menaati peraturan.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini disarankan:

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada yayasan agar nilai etika tidak hanya diajarkan oleh guru agama Islam saja, tapi perlu adanya kerjasama antara walikelas dan semua guru, sehingga siswa dapat menerapkan etika dan mematuhi peraturan dengan tidak ada keterpaksaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin. 2002. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan.

Abdullah dan Safarina. 2016. *Etika Pendidikan Keluarga sekolah dan Masyarakat*.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Al-Qur'an Terjemah. 2010.
Bandung: Jabal Roudloh Jannah

Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali

Darajat, Zakiah, dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia

Gunawan, Heri, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan*

Implementasi. Bandung :
Alfabeta

Hamid, Hamdani dan Ahmad
Saebani. 2013. *Pendidikan
Karakter Perspektif Islam*.
Bandung : CV. Pustaka
Setia

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu
Pendidikan Islam*. Jakarta:
Prenada Media Group.

Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak
Tasawuf*. Jakarta : PT Raja
Grafindo Persada.

Rohman, Fathur, 2015.
*Metodologi Pembelajaran
Bahasa Arab*. Malang:
Madani

Sardiman. 2010. *Interaksi dan
Motivasi Belajar Mengajar*.
Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada

Syar'i, Ahmad. 2005. *Filsafat
Pendidikan Islam*. Jakarta:
Pustaka Firdaus

Tafsir, Ahmad. 2010. *Filsafat
Pendidikan Islam*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya